

# JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN



JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN	Vol. 7	No. 1	Halaman 1-346	Aceh Besar Januari, 2023	ISSN 2548-8848 (Online)
-------------------------------	--------	-------	------------------	-----------------------------	-------------------------



Diterbitkan Oleh :  
**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
UNIVERSITAS ABULYATAMA**  
Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

## EDITORIAL TEAM

# JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN

---

ISSN 2548-8848 (Online)

### **Jurnal Manager**

Putri Dini Meutia, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

### **Chief Editor**

Syarifah Rahmi Muzanna, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

### **Section Editor**

Silvi Puspa Widya Lubis, M.Pd (Universitas Abulyatama)

Riki Musriandi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Hasanah, M.A. (Universitas Abulyatama)

### **Reviewer**

Dr. Asanul Inam, M.Pd., Ph.D (Universitas Muhammadiyah Malang)

Dr. Baiduri (Universitas Muhammadiyah Malang)

Dr. Hendrik A.E. Lao ( Institut Agama Kristen Negeri Kupang)

Dr. Abdul Haliq, S.Pd. M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)

Dr. Tuti Marjan Fuadi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Ugahara M, M.TESOL., Ph.D (Universitas Abulyatama)

Murni, S.Pd., M.Pd., Ph.D (Universitas Abulyatama)

### **Alamat Sekretariat/Redaksi :**

### **LPPM Universitas Abulyatama**

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

Website : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/>

Email : [jurnal\\_dedikasi@abulyatama.ac.id](mailto:jurnal_dedikasi@abulyatama.ac.id)

Telp/fax : 0651-23699

# JURNAL

## DEDIKASI PENDIDIKAN

### DAFTAR ISI

1. Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Teknik Elektromedis STIKES Muhammadiyah Aceh  
(Wirda, Hayati, Ani Darliani, Erli Mauvizar) 1-10
2. Analisis Nilai Edukatif Dalam Novel Dear, Imamku Karya Mellyana Dhian  
(Suci Ulandari, Iba Harliyana, Maulidawati) 11-26
3. Implementasi Pembelajaran Berbasis *Case Method* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Dan *Critical Thinking* Mahasiswa  
(Deci Ririen, Irawati) 27-38
4. Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Dan Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI SD Gugus III Sekupang Batam  
(Supri Retnowati, Ucu Rahayu, Sarmini) 39-50
5. Pengembangan *Four-Tier Diagnostic Test* Untuk Menganalisis Kemampuan Konsepsi Siswa Pada Fluida Statis  
(Fajrul Wahdi Ginting, Halimatus Sakdiah, Junika Rose, Nadila Febrianty) 51-60
6. Penggunaan Bahasa Tabu Dalam Tuturan Bahasa Aceh Pada Masyarakat Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen  
(Ismawirna, Erfinawati, Junaidi, Inta Jumala Sari) 61-74
7. Analisis Posisi Tubuh, Sudut Dan Gaya Dalam Lempar Cakram Atlet Pasi Aceh  
(Musran, Syahrianursaiifi, Yulinar) 75-90
8. Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Meningkatkan *Civic Competence* Tenaga Kerja Di Era Revolusi 4.0  
(Ammar Zaki, Akhyar, Saifuddin, Muhammad Halimi, Al Furqan) 91-98
9. Penerapan Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Subtema 3 Di Kelas V SD Negeri Lam Ura Aceh Besar  
(Maulidar, Putry Julia, Rifaatul Mahmuzah) 99-110
10. Implementasi Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar  
(Afrida Hanum, Nena Puspita Sari, Siti Rahmatina) 111-124
11. Pembelajaran Kitab Kuning Sumber Pengetahuan Muslim Sejati: Studi Deskriptif Kualitatif Di Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh Kabupaten Bireuen  
(Tuti Rahmi, Abubakar, Mujiburrahman, M. Chalis, Zainuddin, Maksalmina) 125-138

12. Peran Tendik Dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
(*Yuyun Yulia, Trisharsiwi, Zainnur Wijayanto, Nimas Sabrina Sintyasakti, Nadya Septiani Rahman, Anggi Yudha Kusuma, Putri Saraswati, Titim Dwi Handayani*) 139-146
13. Hubungan Keterampilan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Dengan Penerapan Mikroskop *Smartphone* Berbasis Pendekatan STEM Sebagai Alat Praktikum Pada Materi Animalia  
(*Samsuar, Wiwit Artika, Syarifah Farissi Hamama, Silvi Puspa Widya Lubis, Maulida*) 147-156
14. Pemahaman Kompetensi Pedagogik Bagi Guru Di SD N 03 Pancung Tebal  
(*Sinta, Engla Disa Ramadani, Gina Dwi Aulia, Amanda Putri Ramadhan*) 157-164
15. Identifikasi Keinginan Bersekolah  
(*El Basthoh, Reni Nastuti, Merry Thressia*) 165-172
16. Prestasi Belajar Siswa Sd Kelas I Berbahasa Pertama Bahasa Aceh Di SD Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara  
(*Safriandi, Rani Ardesi Pratiwi, Maulidawati, Iklima, Sultan Abdul Qawi*) 173-186
17. Kontribusi Literasi Berbasis Pendekatan *Montessori* Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu Anak Usia 7 Tahun  
(*Gregorius Ari Nugrahanta, Eko Hari Parmadi, Hilary Relita Vertikasari Sekarningrum, Ni Kadek Swandewi, Fransiska Tyas Virya Prasanti*) 187-200
18. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengembangkan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah Di Banda Aceh)  
(*Ani Darliani, Wirda, Erly Mauvizar*) 201-208
19. Pengembangan Modul Ajar Praktek Berbasis Proyek Pada Mata Kuliah Praktek Elektronika Terapan Di Stikes Muhammadiyah Aceh  
(*Khairul Fuady, Wirda*) 209-222
20. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar  
(*Nena Puspita Sari, Afrida Hanum*) 223-230
21. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Zat Aditif Makanan Terhadap Hasil Belajar Kognitif, Sikap Dan Aktivitas Siswa SMP Inshafuddin Kota Banda Aceh  
(*Wildan Seni, Annie Kusharyanti, Ema Dauyah*) 231-242
22. Kemampuan Guru Sekolah Terpencil Dalam Menerapkan *E-Learning* Di Masa Pandemi Covid 19  
(*Ade Irfan, Safriana, Zahratul Fitri*) 243-254
23. Model *Project Based Learning* Berbasis Aplikasi Mimind Bertema Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi  
(*Eli Nurliza, Erfinawati*) 255-262

24. Penggunaan Media Promosi Film Animasi Dalam Peningkatan Pengetahuan Tentang Covid-19 Pada Siswa/Siswi Kelas II & III SDN 50 Banda Aceh  
(*Ambia Nurdin, Muhammad, Zamzami, Bukhari, Murtadhahadi, Mohd Isa T. Ibrahim, Mahyuddin*) 263-274
25. Implementasi Strategi Pembelajaran Menyimak Model Dictogloss pada Guru Peserta Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pra-Jabatan FKIP Universitas Syiah Kuala  
(*Teuku Alamsyah, Ramli, Maya Saphida*) 275-290
26. Reconceptualization Of Communicative Approach In Language Teaching: Its Implication On Teacher's Competence And Environment Support System  
(*Ferlya Elyza, Rini Susiani*) 291-298
27. Kurikulum Merdeka; Fokus Pembelajaran Berbasis Proyek  
(*Panji Legowo, Demylia Lady Amara, Rustam, Herman Budiyo*) 299-306
28. Pengaruh Aspek Religiusitas Terhadap Konsep Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Berbasis Agama di Kota Kupang  
(*Andrian Wira Syahputra, Hendrik A.E. Lao*) 307-318
29. Learning Community: A Case Study of Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT), Aceh Besar  
(*Tathahira*) 319-332
30. Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Banda Aceh Menulis Iklan Baris  
(*Muhammad Idham, Armia, Sarah Aulia*) 333-346



## PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT MAHASISWA UNTUK MENGEMBANGKAN EKONOMI KREATIF (STUDI KASUS PADA PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH/AISYIYAH DI BANDA ACEH)

Ani Darliani<sup>1\*</sup>, Wirda<sup>2</sup>, Erly Mauvizar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Teknologi Elektromedis, STIKes Muhammadiyah Aceh, Indonesia

\*Email Korespondensi : [ani.darliani@gmail.com](mailto:ani.darliani@gmail.com)<sup>1</sup>

Diterima Desember 2022; Disetujui Desember 2022; Dipublikasi 31 Januari 2023

**Abstract:** *The development of entrepreneurship is currently experiencing development, becoming a reliable entrepreneur or entrepreneur requires creativity, and to foster creativity requires a process. This process can be passed one of them by attending entrepreneurship education. This research is to see students' interest in the creative economy and the extent to which entrepreneurship education courses contribute to students' entrepreneurial spirit. The number of respondents taken was a number of students who took entrepreneurship education as many as 25 students. Research activities were conducted at STIKes Muhammadiyah Aceh. The research method, namely the quantitative method by collecting primary data. The instrument used is a Likert scale. The results of this study indicate that there is an influence of entrepreneurship education on students' interest in developing the creative economy.*

**Keywords :** *Entrepreneurship, Interest, Educatiaon, Creative Economy.*

**Abstrak:** Perkembangan wirausahaan saat ini sudah mengalami perkembangan, menjadi wirausaha atau *entrepreneur* yang handal dibutuhkan kreatifitas, dan untuk menumbuhkan kreatifitas membutuhkan proses. Proses tersebut dapat dilalui salah satunya dengan mengikuti pendidikan kewirausahaan. Penelitian ini untuk melihat minat mahasiswa terhadap ekonomi kreatif serta sejauh mana kontribusi mata kuliah pendidikan kewirausahaan terhadap minat jiwa wirausaha mahasiswa. Jumlah responden yang diambil yaitu, sejumlah mahasiswa yang mengambil pendidikan kewirausahaan sebanyak 25 mahasiswa. Kegiatan penelitian dilakukan di STIKes Muhammadiyah Aceh. Metode penelitian, yaitu metode kuantitatif dengan mengumpulkan data primer. Instrument yang digunakan adalah skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk mengembangkan ekonomi kreatif.

**Kata kunci :** *Kewirausahaan, Minat, Pendidikan, Ekonomi Kreatif.*

Kewirausahaan merupakan mata kuliah perilaku berkarya (MPB) pada Program Studi Diploma 3 Elektromedis Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Aceh. Mata kuliah kewirausahaan adalah mata kuliah wajib pada D3 Teknologi Elektromedis dan ini diajarkan pada semester 5 sehingga mahasiswa nantinya akan berkontribusi dalam

penciptaan lapangan kerja. Kondisi pengangguran merupakan masalah serius di Indonesia, program pemerintah dalam pengurangan pengangguran belum dilakukan secara menyeluruh, ini disebabkan karena jumlah penduduk yang bertambah dengan cepat dan tidak diimbangi dengan kecukupan lapangan kerja (Dhira et al., 2021).

Pengangguran saat ini tidak hanya lulusan SD sampai SMA saja tetapi pada penduduk yang berpendidikan Diploma/Akademi dan lulusan Perguruan Tinggi. Kondisi akan semakin diperburuk dengan adanya persaingan global sehingga tenaga asing akan dengan mudah masuk ke negara kita dan persaingan dilakukan secara bebas

Perkembangan wirausaha saat ini sudah mengalami perkembangan, Berbagai usaha sudah banyak dilakukan oleh anak-anak muda dengan cara yang kreatif. Hal ini bisa dilihat dari jenis usaha yang dilakukan, misalnya dalam hal kuliner, banyak muncul minuman-minuman yang diracik secara kreatif, usaha jasa dengan memanfaatkan teknologi yang ada dan munculnya usaha-usaha yang dilakukan secara online.

Ekonomi kreatif berkembang dengan pengaruh budaya lokal pada masyarakat setempat dan pengembangan harus berbasis pada budaya yang ada. Budaya masyarakat setempat harus dilestarikan dan dikembangkan dalam setiap bentuk dan terintegrasi dalam pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah setempat, dan produk-produk ekonomi kreatif yang dilakukan bisa dalam bentuk kerajinan lokal, kuliner, seni dan lain lain. (Rakib, 2017). Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana mahasiswa yang mendapatkan pendidikan pada lingkup Perguruan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah (PTMA) berasal dari berbagai daerah di Provinsi Aceh. Sehingga apakah pendidikan kewirausahaan berkontribusi terhadap mahasiswa yang melakukan wirausaha terutama untuk ekonomi kreatif.

## KAJIAN PUSTAKA

Kewirausahaan adalah salah satu mata kuliah yang diajarkan pada D3 Teknologi Elektromedis STIKes Muhammadiyah Aceh, dan STIKes Muhammadiyah Aceh merupakan Pendidikan Tinggi yang berada dalam lingkungan Pendidikan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah. Mata kuliah kewirausahaan merupakan mata kuliah perilaku berkarya dan merupakan mata kuliah wajib. Materi pada mata kuliah kewirausahaan mencakup bagaimana menumbuhkan minat berwirausaha, menjadikan mahasiswa dan lulusan yang kreatif dan inovatif, meningkatkan pengetahuan dan keahlian bagaimana dalam mengembangkan usaha-usaha yang tepat sasaran dan dibutuhkan oleh pasar, serta juga diajarkan bagaimana mengelola usaha yang dijalankan.

### Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah ilmu yang mengajarkan nilai dan kemampuan, dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, dan kewirausahaan adalah salah satu disiplin ilmu yang memiliki pengetahuan yang utuh dan nyata (Alfiyan et al., 2019). Dalam konteks kewirausahaan terdapat dua terminologi yang berbeda secara konsep namun memiliki kesamaan dalam praktik. Kedua terminologi tersebut adalah *entrepreneurship* dan *intrapreneurship*. *Entrepreneurship* diartikan sebagai kemampuan mengelola usaha sendiri (menjadi bos/atasan untuk dirinya sendiri) sedangkan *intrapreneurship* diartikan sebagai kemampuan menerapkan konsep wirausaha dalam mengelola usaha milik orang lain (memiliki bos/atasan yang bukan dirinya sendiri).

Menjadi wirausaha atau *entrepreneur* yang

handal dibutuhkan karakter unggul, dan untuk menjadikan karakter unggul dibentuk dari pendidikan dengan proses yang panjang, dimulai dari keluarga maupun pendidikan pada lembaga-lembaga formal seperti pendidikan tinggi. Maka untuk menjadi karakter diperlukan berapa hal diantaranya adalah pengenalan terhadap diri sendiri, kreatif, berfikir kritis, mampu memecahkan masalah dan berkomunikasi dan menghargai waktu.

### **Minat**

Minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek, baik objek berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup. Sedangkan minat belajar dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, di rumah, sekolah, dan masyarakat (Sutrisni & Piliang, 2021)

Dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008) arti kata minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan. Minat merupakan sebuah motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan senang, suka, dan gembira.

### **Ekonomi Kreatif**

Ekonomi kreatif atau industri kreatif saat ini menjadi perhatian besar pemerintah pada sektor ekonomi, perhatian yang besar ini tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi akan memberikan nilai tambah, penambahan lapangan kerja dan pangan usaha dan keterkaitan antar sektor sehingga akan mampu mengurangi angka kemiskinan dan ketimpangan pendapatan Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap.... (Darliani, Wirda, & Mauvizar, 2023)

yang ada di masyarakat dan pelaku ekonomi kreatif. Pada sektor ekonomi kreatif menyumbang bagian dari aktivitas masyarakat untuk sektor ekspor. Sektor ini juga menyumbang devisa yang mencapai 5,9 persen dari total PDB atau senilai dengan Rp. 126,62 triliun pada tahun 2014 (Firdausi, 2018)

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2019 Tentang Ekonomi Kreatif, dan dijelaskan pada Pasal 1 menjelaskan, ekonomi kreatif adalah perwujudan dari nilai tambah kekayaan intelektual yang bersumber dari kreativitas manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, sementara pelaku ekonomi kreatif adalah orang perseorangan atau kelompok orang warga negara Indonesia atau badan usaha berbadan hukum atau bukan berbadan hukum yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia yang melakukan kegiatan Ekonomi Kreatif. Pada Undang-Undang ini dijelaskan juga bahwa ekosistem ekonomi kreatif adalah keterhubungan sistem yang mendukung rantai nilai Ekonomi Kreatif, yaitu kreasi, produksi, distribusi, konsumsi, dan konservasi, yang dilakukan oleh Pelaku Ekonomi Kreatif untuk memberikan nilai tambah pada produknya sehingga berdaya saing tinggi, mudah diakses, dan terlindungi secara hukum.

Terdapat beberapa persoalan alam pengembangan ekonomi kreatif, yang dibagi dalam dua kelompok yaitu eksternal dan internal. Pada kelompok internal persoalan yang dihadapi adalah yang berkaitan dengan perencanaan, visi dan misi, dan pada sektor ini belum mempunyai visi dan misi yang jelas. Hal ini diakibatkan karena esaha ekonomi kreatif umumnya berbentuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) atau usaha untuk

menaikkan pendapatan saja. Beberapa ciri dari usaha ekonomi kreatif adalah usaha milik keluarga, teknologi yang masih sederhana, SDM yang rendah, akses ke permodalan masih minim dan tidak ada pemisahan antara modal pribadi dan kebutuhan pribadi. Dan usaha ekonomi kreatif ini umumnya adalah usaha kecil.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Kewirausahaan pada Perguruan Tinggi di lingkup Muhammadiyah/Aisyiyah yang ada di Kota Banda Aceh. Populasi yang dipilih adalah yang memiliki karakteristik tertentu yang ditentukan oleh penelitian, dan pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer.

- a. Studi Pendahuluan, yang dilakukan dengan cara studi literatur dan studi lapangan dengan melihat fenomena yang ada.
- b. Perumusan masalah, dilakukan dengan melihat persoalan yang ada pada objek penelitian dan sekaligus untuk merumuskan penelitian.
- c. Perumusan kuisisioner dan kemudian dilakukan uji validitas dan reabilitas
- d. Penentuan sampel penelitian, sampel penelitian dipilih dengan melihat mata kuliah kewirausahaan yang diajarkan pada PTMA
- e. Pengumpulan data dan analisis data

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yang berisi daftar pertanyaan untuk dijawab oleh responden yang telah ditentukan sebelumnya. Pengumpulan data primer dibagi menjadi dua yaitu pendidikan kewirausahaan dan pengembangan ekonomi kreatif. Hipotesis yang

akan diuji sebagai berikut:

- a. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha
- b. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh dalam pengembangan ekonomi kreatif.

Sebelum kuisisioner diberikan kepada responden maka dilakukan uji validitas.

Pada penelitian ini menggunakan skala Likert untuk mengukur pendapat mahasiswa terhadap minat kewirausahaan. Semua ini ditetapkan oleh peneliti yang kemudian disebut variabel penelitian. Gradasi setiap instrument dengan menggunakan skala Likert adalah dari positif sampai negatif, yang dapat digunakan dengan kata-kata antara lain: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Ragu Ragu (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1)

Selanjutnya instrument yang menggunakan skala Likert ini dibuatkan dalam bentuk checklist (Sugiyono, 2011)

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengembangan minat kewirausahaan merupakan proses yang konsisten dan berkelanjutan sejak dini sehingga pendidikan kewirausahaan sebaiknya mulai diajarkan pada jenjang pendidikan terkecil. Pendidikan kewirausahaan menciptakan lapangan kerja baru, menyerap tenaga kerja, menciptakan kemandirian masyarakat, mendorong inovasi dan kreativitas dan dapat mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial. Untuk meningkatkan target peningkatan pengusaha khususnya pengusaha muda, untuk mempercepat proses ini adalah dengan upaya mempercepat potensi di sektor pendidikan dengan melibatkan semua pihak.

Dari literatur yang ada, bisa dikatakan bahwa

pendidikan kewirausahaan harus dilakukan sejak sedini mungkin, menumbuhkan minat menjadi wirausaha harus juga dibarengi dengan ilmu yang didapat dari sekolah-sekolah formal, dan ada kemauan yang keras dari dalam diri seseorang untuk menjadi wirausaha yang maju. Sejalan dengan perkembangan zaman maka seorang wirausaha harus terus berupaya menciptakan kreativitas-kreativitas dan inovasi untuk usaha yang dijalankan sehingga akan mampu bersaing dengan yang lain.

Maka dengan demikian minat menjadi wirausaha adalah hal penting untuk dilakukan agar lulusan dari sekolah-sekolah tidak hanya berfokus untuk menjadi karyawan atau pegawai, dimana lapangan ini menjadi semakin sempit dari waktu ke waktu.

Maka pilihan berwirausaha semakin diminati, dimana perkembangan ekonomi kreatif semakin berkembang dan merupakan peluang untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan atau valid sebuah instrument, dan ini dilambangkan dengan *Sig* (nilai kesalahan), dan kemudian nilai ini dikomparasi dengan propabilitas kesalahan atau *alpha*. Nilai adalah 0,5 dan apabila *Sig* berada dibawah nilai *alpha* maka instrumennya tidak valid dan jika instrument di atas nilai *alpha* maka instrument dikatakan valid. Dari hasil uji validitas untuk 20 pertanyaan untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan, terdapat 6 pertanyaan nilai *Sig* berada di bawah yang nilai *alpha*, dan 13 pertanyaan nilai *Sig* berada di atas nilai *alpha*. Sehingga instrument yang telah disusun dari penelitian ini ada 13 pertanyaan yang valid. Nilai *Sig* terbesar pada instrument ini adalah 0,945 dan Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap.... (Darliani, Wirda, & Mauvizar, 2023)

nilai *Sig* terkecil adalah 0,571.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS, uji reabilitas digunakan untuk melihat konsistensi dari instrument yang telah disusun. Dari hasil reabilitas didapat hasil seperti di bawah ini.

**Tabel 1. Uji Reabilitas Pendidikan kewirausahaan.**

No items	<i>Cronbatch's Alpha</i>
13	0,862

Pada pertanyaan untuk pengembangan ekonomi kreatif, pertanyaan yang telah disusun adalah reliable karena nilai *alpha* yang dihasilkan adalah lebih dari 0,8 yaitu 0,804.

**Tabel 2. Uji Reabilitas Pengembangan Ekonomi Kreatif**

No items	<i>Cronbatch's Alpha</i>
12	0,804

### Hubungan antar variabel

#### Pendidikan kewirausahaan

**Tabel 3. Distribusi Frekwensi Pendidikan Kewirausahaan**

No	Pendidikan Kewirausahaan	Frekwensi	Persentase
1	Baik	16	53,3
2	Kurang Baik	14	46,7
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 pendidikan kewirausahaan penting untuk diberikan kepada mahasiswa dengan kategori baik sebanyak 16 responden, dan 14 responden dengan kategori kurang baik.

#### Ekonomi Kreatif

**Tabel 4. Distribusi Frekwensi Pengembangan Ekonomi Kreatif**

No	Pendidikan Kewirausahaan	Frekwensi	Persentase
1	Baik	11	36,7
2	Kurang Baik	19	63,3
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa

pengembangan ekonomi kreatif berada pada kategori kurang baik dengan responden 19 yaitu 63,3 % dan kategori baik adalah 11 responden atau 36,7 %.

**Tabel 5. Hubungan Pendidikan Kewirausahaan Untuk mengembangkan Ekonom Kreatif**

No	Pendidikan Kewirausahaan	Ekonomi Kreatif				Total		PValue
		Baik		Kurang Baik		n	%	
		n	%	n	%	n	%	
1	Baik	9	56,3 %	7	43,8 %	16	53,3	0,021
2	Kurang Baik	2	14,3 %	12	85,7 %	14	46,7	
	Total	11	36,7	19	63,3	30	100	

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa dari hasil uji silang didapat nilai *p value* adalah 0,021 (<0,05 *alpha*) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa dalam mengembangkan ekonomi kreatif, dan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ha diterima.

Pendidikan kewirausahaan di Perguruan Tinggi diperlukan dalam bidang apapun tanpa memperhatikan bidang yang ditekuni atau profesi seseorang. Pendidikan wirausaha berhubungan dengan membangun karakter wirausaha yang kreatif dan inovatif dan pola pikir, dengan menciptakan nilai tambah dan hal-hal yang baik, dengan memanfaatkan berbagai peluang yang ada dan berani mengambil resiko. Sehingga pendidikan kewirausahaan perlu diberikan tanpa memandang ilmu yang dipelajari. Membangun jiwa kewirausahaan dengan menciptakan ide ide kreatif dan inovatif dan mengikuti perkembangan teknologi yang sangat cepat sehingga dapat

menurunkan jumlah pengangguran dan angka kemiskinan. Dengan berwirausaha mahasiswa bisa mengembangkan ide ide baru yang inovatif untuk menjadi sebuah usaha dan dapat menggunakan teknologi digital.

Sikap ini harus dikembangkan dengan menggunakan pendekatan secara komprehensif dan terpadu agar mahasiswa mempunyai sikap kesadaran dalam bidang pendidikan. Minat kewirausahaan harus ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan komprehensif dan terpadu agar mahasiswa terpujuk sikap kesadaran sehingga melahirkan jiwa kemandirian pada mahasiswa. Sikap kesadaran dan minat kewirausahaan mahasiswa dapat ditingkakan dengan berwirausaha secara mandiri (Rasul et al., 2013).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Persoalan ketersediaan lapangan kerja dan pengangguran adalah hal yang sedang dialami di Indonesia, dengan bertambahnya lulusan dari pendidikan tinggi yang tidak terserap akan mengakibatkan timbulnya persoalan lain. Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang besar untuk menurunkan angka pengangguran, terutama pendidikan-pendidikan tinggi yang ada di Indonesia. Mata kuliah kewirausahaan menjadi mata kuliah yang menjadi penting untuk dilakukan pada pendidikan tinggi untuk menciptakan wirausaha-wirausaha muda yang kreatif dan mempunyai inovasi. Tentunya ini harus dilakukan secara sistematis dan mulai dikenalkan dengan ekonomi kreatif yang berkembang dengan pesat khususnya di kalangan anak muda.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat untuk mengembangkan ekonomi kreatif. Pendidikan kewirausahaan dapat dilihat dari bagaimana individu menghargai diri sendiri terhadap pola, kemampuan diri dan semangat yang terpancarkan dari seorang *entrepreneur* (Hasan, 2018).

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu yang harus tetap diperhatikan karena:

1. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan pada Pendidikan Tinggi menjadi penting untuk dilakukan sedini mungkin dan dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan untuk menumbuhkan minat pada wirausaha-wirausaha muda
2. Pendidikan kewirausahaan berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi kreatif, dimana pada pendidikan kewirausahaan harus diajarkan bagaimana memunculkan kreativitas dan inovasi-inovasi pada mahasiswa.
3. Dari uji yang dilakukan pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh dalam pengembangan ekonomi kreatif pada mahasiswa pada lingkup pendidikan tinggi.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran kepada pihak yang berkepentingan adalah :

1. Pendidikan kewirausahaan diberikan secara berkelanjutan dan materi yang diberikan menarik untuk dikembangkan oleh mahasiswa
2. Penyampaian materi untuk mata kuliah kewirausahaan harus melihat kondisi dan contoh usaha yang telah berhasil, dan ini

menumbuhkan minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha dan tertarik untuk mengembangkan ekonomi kreatif

3. Penelitian sebaiknya dilakukan lebih luas lagi kepada Pendidikan Tinggi di luar PTMA dan Pendidikan Tinggi yang telah mempunyai unit unit usaha yang berkembang.
4. Untuk peneliti yang akan datang bisa menjadi rujukan untuk minat berwirausaha dan pengembangan ekonomi kreatif

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfiyan, A. R., Qomaruddin, M., & Alamsyag, D. P. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 19(2), 175–181.
- Dhira, B. N., Alexandro, R., & Putri, W. U. (2021). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Edunomics Journal*, 2(2), 81–86.
- Firdausi, M. C. (2018). *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hasan, M. (2018). Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 81. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5063>
- Rakib, M. (2017). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58.
- Rasul, D., (2013) Kewirausahaan dalam Belajar Aktif di SMK Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemdikbud.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.

Sutrisni, & Piliang, R. A. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Melalui Model Make A Match pada Siswa SMP. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 563–570.

---

▪ *How to cite this paper :*

Darliani, A., Wirda, & Mauvizar, E. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengembangkan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah Di Banda Aceh). *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(1), 201–208.



9 772548 884008